

## **Relasi Kerja Pendulang Emas Tradisional Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

**Zhoga Putra Pratama<sup>1</sup>, Rina Susanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau

Correspondence: [zhoga.putra4652@gmail.unri.ac.id](mailto:zhoga.putra4652@gmail.unri.ac.id)

**Abstrak.** Kegiatan mendulang emas dikenal sebagai kegiatan penambangan emas skala kecil (PESK). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan peralatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kerja yang terdapat antara pendulang emas dengan *tauke* dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hubungan kerja pendulang emas tradisional dengan *tauke* menggunakan teori hubungan patron klien James C. Scott. Teknik penentuan informan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi, dokumentasi, triangulasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat motif utama yang mendorong seseorang menjadi pendulang emas tradisional yakni faktor ajakan, faktor kebutuhan, faktor pengalaman dan keterampilan, faktor hasil. Hubungan kerja antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* terbentuk dalam berbagai bentuk yaitu hubungan jual beli, hutang piutang, penyediaan bahan, pemberian bonus penjualan, pemberian bonus hari keagamaan. Adapun faktor yang mempengaruhi hubungan kerja antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* yaitu, faktor kekeluargaan, lama berlangganan, lama berhubungan, kejujuran..

**Kata kunci :** Pendulang Emas Tradisional, Relasi Kerja, *Tauke*

**Abstract.** Gold panning is known as small-scale gold mining (ASGM). This activity is carried out using traditional equipment. This study aims to explain the working relationship between gold miners and their employers and to determine the factors influencing the working relationship between traditional gold miners and their employers using James C. Scott's patron-client relationship theory. The informant selection technique used purposive sampling and qualitative methods through observation, documentation, triangulation, and in-depth interviews. The results of the study indicate that there are four main motives that drive someone to become a traditional gold miner: invitation, need, experience and skills, and results. The working relationship between traditional gold miners and their employers takes various forms: buying and selling, accounts payable, material supply, sales bonuses, and religious holiday bonuses. Factors influencing the working relationship between traditional gold miners and their employers include kinship, length of subscription, length of relationship, and honesty.

**Keywords :** Traditional Gold Panners, Employment Relations, *Tauke*

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki banyak kekayaan alam yang tak terbarukan. Salah satu kekayaan alam tak terbarukan adalah pertambangan emas. Salah satu wilayah di Provinsi Riau yang banyak terdapat material emas salah satunya berada di Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam aktivitas pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Serosah, masih menggunakan cara sederhana menggunakan alat tradisional. Masyarakat menyebutnya dengan sebutan mendulang emas atau yang disebut dengan mendulang emas tradisional (Anjami, 2017). Kegiatan mendulang emas ini termaksud dengan kegiatan pertambangan emas skala kecil (PESK). Kegiatan mendulang emas tradisional ini masih menggunakan merkuri atau air raksa dalam prosesnya (Ichsan Ali, 2017). Sesuai dengan peraturan daerah Kuantan Singingi No 74 tahun 2020 tentang pengurangan penggunaan merkuri di Kabupaten Kuantan Singingi, pada pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pengurangan merkuri adalah upaya untuk pencegahan penggunaan merkuri, pemeritahan berupaya mengelola penggunaan merkuri dalam proses pertambangan emas (Yun Insani, 2020). Namun pada kenyataannya banyak para penambang emas yang menggunakan merkuri dalam aktivitasnya (Sela Safira Hamidi,

2023). Penggunaan merkuri dalam proses pertambangan emas dapat menyebabkan tercemarnya air sungai, tidak hanya itu banyaknya aktivitas pertambangan emas ilegal membuat keruhnya air sungai. Masyarakat yang melakukan kegiatan mendulang emas, umumnya adalah golongan masyarakat menengah kebawah. Para pendulang emas tradisional bekerja untuk mendapatkan butiran material emas, yang nantinya akan dijual ke penampung. Masyarakat Desa Serosah menyebut penampung emas dengan sebutan *tauke* (Wijaya, 2022). Terdapat 25 pendulang emas yang melakukan kegiatan mendulang emas di Desa Serosah dengan kriteria 20 orang laki dan 5 orang perempuan. Di Desa serosah tidak terdapat *tauke*, oleh karena itu pendulang emas tradisional Desa serosah menjual hasil dulangannya ke desa sebelah yaitu di Desa Logas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Di desa logas terdapat 3 *tauke* yang saat ini masih beraktivitas dalam menerima hasil dulangan emas oleh para pendulang. Terdapat beberapa tahap dalam proses mendulang emas secara tradisional, mulai dari pengambilan bahan berupa pasir, tanah, krikil yang kemudian diayak menggunakan piringan dulang. Proses pengayakan ini dilakukan di aliran air agar mempermudah proses pemisahan material lain yang tidak di perlukan sehingga yang tersisa hanyalah material emas dan *kalam*.

Pendulang emas tradisional merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan keberadaan individu lain untuk keberlangsungan hidupnya salah satunya adalah keberadaan dari *tauke*. Hubungan kerja antara pendulang emas dengan *tauke* berupa hubungan yang bersifat timbal balik. *Tauke* akan memberikan bantuan berupa bantuan material dan bantuan non material kepada pendulang emas yang berlangganan tetap (Meileni Candra Putri, 2023). Dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti ingin mengkaji mengenai Relasi Kerja Pendulang Emas Tradisional Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji berdasarkan teori hubungan patron klien dari James C. Scott. Menurut Scott hubungan patron klien diawali dengan pemberian barang atau jasa kepada individu yang membutuhkan, dan penerimanya berkewajiban membalah pemberian tersebut (Irma Juraida, 2020). Hubungan patron klien merupakan hubungan pertukaran diantara dua orang. Individu yang memiliki status sosial yang lebih tinggi (patron) memberikan perlindungan kepada individu yang memiliki status yang lebih rendah (klien), dan klien wajib membalah apayang telah diberikan oleh patron berupa loyalitas, bantuan, dan dukungannya (Fakthur Rokhmah, 2015). Terdapat tiga ciri utama dalam hubungan patron klien yaitu:

1. Adanya ketidakseimbangan dalam pertukaran. Patron yang memiliki kekayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien. Patron memberikan sumberdayanya berupa bantuan dan perlindungan untuk klien, sedangkan klint hanya memberikan loyalitasnya dan tenaga kepada patron (Rivanisa, 2022).
2. Sifat tatap muka (face to face). Dalam hubungan patron klien. Patron tidak sembarangan untuk memilih klien untuk berkerjasama dengannya. Patron memilih seseorang yang sudah ia kenal untuk dijadikan kliennya (Debora Br. Hutabalian, 2024).
3. Sifat luwes dan meluas (diffuse flexibility). Hubungan ini menggambarkan kekrabatan diantara patron dan klien. Hubungan tersebut akan selalu terjalin selama patron dan klien masih menawarkan sesuatu untuk ditawarkan sehingga hubungan akan terus berlangsung (Firzan, 2017).

Hubungan patron klien juga memiliki 2 unsur utama agar dapat terjalin. Unsur tersebut yaitu unsur adanya pemberian barang atau jasa dan unsur timbal balik. Pemberian barang

yang dilakukan oleh salah satu pihak dapat bernilai oleh pihak penerima. Dalam hal tersebut penerima merasa untuk membalas pemberian tersebut sehingga terciptanya hubungan timbal balik diantara kedua belah pihak. Hubungan patron klint juga memiliki persamaan dengan pertukaran pada umumnya (Faizah, 2018). Keseimbangan pertukaran yang terjadi didalam hubungan patron klint adalah patron yang memiliki kekayaan dan status yang lebih tinggi memiliki hak untuk menyediakan perlindungan untuk kliennya dan klint membalas berupa sumber daya tenaganya dan loyalitas kepada patron (Ta'Sya Ismaya Putri, 2017). Fenomena hubungan patron klient pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan antara pendulang emas tradisional dengan *tauke*. yaitu *tauke* diposisikan sebagai patron yang memberikan perlindungan dan bantuan untuk klient. Sedangkan pendulang emas tradisional diposisikan sebagai klien yang memberikan sumber dayanya berupa kesetiaan dan loyalitas dalam menjual hasil dulangan kepada *tauke*.

## **METODE PENELITIAN**

Fenomena dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan arti dalam objek menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif (Nasution, 2023). Metode pengumpulan data menggunakan metode Dengan menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada kriteria informan warga Desa Serosah, yang sudah bekerja tetap minimal 3 tahun sebagai pendulang emas tradisional, dan berlangganan kepada *tauke* minimal 3 tahun.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk memperoleh informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga informasi yang diperoleh data relevan dengan fokus penelitian. Dari hasil pemilihan tersebut, diperoleh sebanyak 9 informan yang terdiri atas 6 orang pendulang emas tradisional dan 3 orang *tauke* yang berasal dari Desa Logas, sebagai bagian dari upaya triangulasi data. Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi melalui pendekatan analisis deskriptif. Analisis ini mencakup tahapan-tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang diajukan kepada para informan. Tahap reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan menganalisis informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sulistyawati, 2023) Proses ini penting dalam menyaring dan memilih jawaban-jawaban dari informan agar hanya data yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian yang dianalisis lebih lanjut, sehingga validitas data dapat terjaga. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data (Abdussamad, 2021). Tahapan ini memiliki peran yang sangat penting karena berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Seluruh rangkaian proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti memiliki keterkaitan erat dan berkontribusi signifikan terhadap penentuan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, setiap tahapan dilakukan secara cermat dan terstruktur agar kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan secara jelas dan tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motif Menjadi Pendulang Emas Tradisional**

Dalam menentukan jenis pekerjaan, setiap individu tentu memiliki motif atau alasan tertentu. Hal ini juga berlaku bagi para pendulang emas tradisional di Desa Serosah, yang memiliki motif tersendiri mengapa mereka memilih profesi menjadi pendulang emas. Meskipun sekilas pekerjaan mendulang emas hanya tampak seperti aktivitas mengayak alat dulangan saja, namun sesungguhnya pekerjaan ini mengandung risiko yang cukup tinggi terhadap kesehatan.

Latar belakang para pendulang emas dalam memilih profesi ini pun beragam dan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa alasan para informan memilih bekerja sebagai pendulang emas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ajakan dari orang lain, kebutuhan ekonomi, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki, serta faktor hasil yang diperoleh.

### **Faktor Ajakan**

Bekerja sebagai pendulang emas tradisional merupakan suatu jenis pekerjaan yang umumnya dijalani atas dasar ajakan dari rekan atau teman yang juga berprofesi sebagai pendulang emas. Dalam penelitian ini, peneliti turut menguraikan alasan yang melatarbelakangi para pendulang emas tradisional memilih pekerjaan tersebut, salah satunya adalah karena adanya ajakan dari teman yang telah lebih dahulu terlibat dalam aktivitas mendulang emas. Ajakan tersebut menjadi faktor pendorong yang cukup signifikan, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan pilihan pekerjaan atau yang tengah mencari sumber penghasilan secara cepat di tengah kondisi ekonomi menurun.

### **Faktor Kebutuhan**

Secara umum, pekerjaan sebagai pendulang emas tradisional bukanlah pilihan utama bagi para pelakunya, melainkan menjadi alternatif yang diambil akibat desakan kebutuhan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di lokasi penelitian, diketahui bahwa mayoritas dari mereka memilih menjadi pendulang emas tradisional karena keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Di tengah kondisi ekonomi keluarga yang kian memburuk serta terbatasnya peluang kerja, mendulang emas secara tradisional dianggap sebagai pilihan yang lebih menjanjikan. Meskipun pekerjaan ini memiliki tingkat risiko tertentu, aktivitas mendulang emas dinilai mampu memberikan penghasilan yang relatif lebih stabil dibandingkan pekerjaan mereka sebelumnya.

### **Pengalaman Dan Keterampilan**

Keputusan seseorang untuk menjadi pendulang emas tradisional juga dipengaruhi oleh pengalaman serta keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam hal ini, keterampilan yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya menjadi modal penting dalam menjalankan aktivitas pendulangan emas secara tradisional. Pengalaman kerja yang masih berkaitan dengan sektor pertambangan emas memberikan bekal pengetahuan dasar mengenai teknik, penggunaan alat, serta risiko-risiko yang mungkin dihadapi dalam aktivitas pertambangan emas. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu informan, diketahui bahwa alasan menjadi pendulang emas tradisional juga didasari oleh pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya, yang juga berada dalam bidang pertambangan emas.

### **Faktor Hasil**

Dalam situasi tertentu, aktivitas mendulang emas secara tradisional dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain, seperti menjadi buruh harian dan pekerjaan kasar lainnya. Para pendulang tradisional mampu memperoleh emas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Besarnya hasil yang didapat sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta kesaksian dari pendulang lain yang telah berhasil memperoleh emas dalam jumlah besar. Keberhasilan tersebut menjadi sumber motivasi bagi individu lain untuk turut terlibat dalam kegiatan serupa, dengan harapan dapat meraih hasil yang sama, sehingga mendorong semakin banyak orang mengikuti jalur tersebut demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### **Bentuk Hubungan Kerja Antara Pendulang Emas Dengan *Tauke***

Hubungan kerja atau relasi antara individu terbentuk berdasarkan nilai-nilai budaya yang dianut dalam masyarakat serta dipengaruhi oleh faktor komunikasi. Relasi kerja antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* merupakan bentuk kerjasama antara kedua belah pihak yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi masing-masing pihak. Meskipun hubungan ini bersifat informal, namun memiliki struktur yang saling bergantung satu sama lain.

Relasi tersebut tidak hanya dilandasi oleh kepentingan ekonomi, tetapi juga terbentuk melalui ikatan sosial, rasa saling percaya, serta keterikatan yang bersifat jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, peneliti mengklarifikasikan beberapa bentuk hubungan kerja yang terdapat antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* yang dikategorikan ke dalam lima aspek utama, yaitu: hubungan jual beli, hutang-piutang, penyediaan bahan, pemberian bonus penjualan, serta pemberian bonus pada hari besar keagamaan seperti Idul Fitri.

### **Hubungan Jual Beli**

Relasi sosial yang terjalin antara pendulang emas tradisional di Desa Serosah dengan *tauke* terbentuk melalui jual beli yang bersifat tetap, di mana para pendulang secara konsisten menjual hasil dulangannya kepada *tauke*. Hal ini terjadi karena di Desa Serosah tidak terdapat *tauke* emas, sehingga para pendulang emas tradisional memilih untuk menjual hasil dulangan mereka ke desa lain, yakni di Desa Logas, Kecamatan Singingi. Di Desa Logas terdapat tiga orang *tauke* emas, namun para pendulang emas tradisional dari Desa Serosah umumnya telah memiliki *tauke* langganan masing-masing dalam menjual hasil dulangan emas. Pemilihan *tauke* langganan ini dipengaruhi oleh perbedaan harga beli emas yang ditawarkan oleh masing-masing *tauke*.

Meskipun di Desa Logas terdapat 3 orang *tauke*, para pendulang emas tradisional tetap memilih untuk menjual hasil dulangan mereka kepada *tauke* langganannya. Hal ini disebabkan karena *tauke* langganan tersebut selalu menawarkan selisih harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan *tauke-tauke* lainnya.

### **Hutang Piutang**

Hubungan antara para pendulang emas tradisional di Desa Serosah dengan *tauke* tidak hanya terbatas pada aktivitas jual beli saja, melainkan juga mencakup ikatan sosial ekonomi yang lebih mendalam. Salah satu adalah hutang piutang. Pendulang emas yang secara konsisten menjual hasil dulangannya kepada *tauke*, terutama yang telah menjadi pelanggan tetap, memiliki kesempatan untuk memperoleh pinjaman uang. Namun demikian, pemberian pinjaman tersebut tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak *tauke*. Pemberian bantuan pinjaman dana ini tentunya sangat membantu perekonomian keluarga para pendulang emas tradisional (Rahmawaty, 2024). Tujuan utama dari pemberian pinjaman ini adalah untuk mempertahankan kendali *tauke* terhadap jalur pemasaran hasil pendulangan emas.

### **Penyediaan Bahan**

Penyediaan bahan oleh *tauke* kepada pendulang emas tradisional dilakukan melalui suatu sistem kerja, di mana *tauke* menyediakan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pendulangan emas. Bahan yang *tauke* dalam mendulang emas berupa air raksa yang hanya dijual oleh *tauke* dalam kemasan botol dengan berat dan harga yang bervariasi, yakni 10 gram sampai 100 gram. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa setiap

*tauke* menetapkan harga yang berbeda untuk air raksa yang dijual, yaitu mulai dari Rp50.000 untuk 10 gram hingga Rp500.000 untuk 100 gram.

### **Pemberian Bonus**

Pemberian bonus oleh *tauke* kepada pendulang emas merupakan salah satu elemen penting dalam memperkuat hubungan kerja antara keduanya. Bonus tersebut tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung makna sosial yang mencerminkan adanya hubungan timbal balik. Peran *tauke* tidak terbatas sebagai atasan atau penyedia modal, melainkan juga sebagai pelindung serta pemberi motivasi. Sementara itu, pendulang emas meskipun berada dalam posisi yang bergantung, tetap memiliki kontribusi aktif dalam proses produksi. Pemberian bonus umumnya bersifat tidak tetap dan disesuaikan dengan hasil pendulangan emas yang diperoleh.

### **Bonus Hari Keagamaan**

Salah satu bentuk hubungan kerja yang terbentuk antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* adalah melalui pemberian bonus pada momen hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri. Bonus ini umumnya diberikan dalam bentuk uang tunai atau kebutuhan pokok, sebagai wujud perhatian dan kepedulian sosial dari *tauke* kepada para pendulang. Pemberian bonus Hari keagamaan (THR) tersebut tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga merepresentasikan kedekatan hubungan yang telah terjalin antara kedua belah pihak. Selain sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras pendulang emas tradisional, pemberian bonus keagamaan juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial, membangun loyalitas, serta menjaga stabilitas dan kesinambungan hubungan kerja antara *tauke* dan pendulang emas tradisional. Dengan demikian, hubungan antara keduanya tidak semata-mata didasarkan pada transaksi ekonomi, melainkan juga dilandasi oleh nilai-nilai kepercayaan dan saling menghormati.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kerja Pendulang Emas Tradisional Dengan *Tauke***

Hubungan antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* tidak semata-mata didasarkan pada aspek jual beli, melainkan juga melibatkan ikatan emosional kuat. Relasi tersebut mencerminkan adanya hubungan saling membantu dan saling melengkapi antara kedua belah pihak (Kosella, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi hubungan kerja antara pendulang emas dengan *tauke*, yaitu hubungan kekeluargaan, lama berlangganan, lamanya berhubungan, serta tingkat kejujuran. Keempat faktor tersebut menjadi landasan penting dalam membangun serta menjaga keberlanjutan kerja sama antara kedua belah pihak.

### **Faktor Hubungan Kekeluargaan**

Ikatan kekeluargaan antara pendulang emas tradisional dan *tauke* memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi kerja sama di antara keduanya. Relasi ini tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial. *Tauke* yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pendulang emas tradisional merasa berkewajiban untuk memberikan dukungan, baik dalam bentuk modal kerja maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keberadaan hubungan kekeluargaan ini menjadi dasar terbentuknya kerja sama yang dilandasi oleh kepercayaan dan semangat saling tolong-menolong. *Tauke* umumnya menunjukkan sikap lebih memahami kondisi pendulang, termasuk memberikan toleransi dalam hal pembayaran atau ketika pendulang menghadapi kesulitan ekonomi. Begitu pula sebaliknya Pendulang emas yang merasa memiliki ikatan

kekeluargaan ke[ada suatu *tauke*, memiliki rasa untuk saling tolong menolong yaitu berupa tidak menjual hasil dulangannya kepada *tauke* lainnya.

### **Faktor Lama Berlangganan**

Lama berlangganan mencerminkan bentuk hubungan kerja yang telah terjalin dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan, yang pada akhirnya menciptakan rasa saling percaya satu sama lain (Sri Anita, 2014). Pendulang emas tradisional yang sudah lama berlangganan dengan *tauke* akan lebih dipercaya oleh *tauke*. *Tauke* sudah percaya kepada pendulang emas langganannya. Oleh sebab *tauke* pun tidak ragu untuk memberikan bantuan pinjaman dana kepada pendulang emas langganannya.

### **Faktor Lama Berhubungan**

Lama berhubungan juga dapat mempengaruhi hubungan kerja antara pendulang emas dengan *tauke*. Hubungan yang terjalin dalam jangka waktu yang lama membentuk rasa kepercayaan yang tinggi yang menjadi dasar dari hubungan yang berkelanjutan. Pendulang emas tradisional yang memiliki kedekatan yang erat dengan *tauke*, pendulang emas kerap diberikan bonus tambahan dan juga pinjaman kepada *tauke* yang sudah berhubungan lama dengannya. Lama berhubungan menggambarkan bahwa pendulang emas yang sudah lama berhubungan dengan satu *tauke* belum tentu ia menjual hasil dulangannya ke *tauke* tersebut. Karna setiap pendulang emas selalu memilih *tauke* mana yang memiliki harga jual yang tinggi.

### **Faktor Kejujuran**

Kejujuran merupakan faktor penting didalam memepertahankan hubungan. Kejujuran dapat membangun kepercayaan (Harahap, 2017). Salah satu bentuk kejujuran pendulang emas tradisional yaitu kejujuran untuk tidak menjual hasil dulangannya kepada *tauke* lainnya. Sesuai dengan persyaratan pinjaman, yang mana pendulang emas tradisional yang sudah diberi pinjaman oleh *tauke*, wajib menjual hasil dulangnya kepada *tauke* tersebut. Sedangkan bentuk kejujuran *tauke* oleh berupa kejujuran dalam timbangan dan tidak memanipulasi timbangan pada saat transaksi jual beli.

### **SIMPULAN**

Merujuk pada pendekatan teori hubungan patron klient dari James C. Scott, yang menggambarkan suatu hubungan tidak seimbang tetapi saling mengunungkan. Patron yang memiliki kedudukan dan kekayaan yang lebih tinggi kerap memberikan bantuan berupa pinjaman dana, bonus, dan akses penjualan kepada klint. Sementara itu klint yang meras dibantu oleh patron memiliki rasa bertanjung jawab untuk membalas apa yang telah diberikan patron, berupa loyalitas dan kesetiannya.

Kunci utama pada hubungan patron klient adalah hubungan tibal balik. Motivasi individu untuk bekerja sebagai pendulang emas tradisional didasarkan pada empat faktor utama yaitu, faktor ajakan, faktor kebutuhan, faktor pengalaman dan keterampilan, faktor hasil. Hubungan kerja antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* mencakup lima aspek utama. yaitu, hubungan jual beli, hutang piutang, penyediaan bahan, pemberian bonus penjualan, pemberian bonus pada hari keagamaan (THR). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hubungan kerja antara pendulang emas tradisional dengan *tauke* yaitu, faktor hubungan kekeluargaan, faktor lama berlangganan, faktor lama berhubungan, dan faktor kejujuran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

- Anjami, T. (2017) 'Dampak Sosial Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang Kabupaten Kuantan Singingi. (Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Vol 4(2), halaman 1–13.
- Debora Br. Hutabalian, M.E.R. (2024) 'Hubungan patron Klient Antara Petani Sawit Dan Buruh Sawit Di Desa Pangkal Lunang Kecamatan Kualuh Leindong Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Vol. 6 No. 3
- Faizah, F.N. (2018) 'Hubungan Patron Klient Blandong Dengan Mandor Hutan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, Vol. 2 No. 2, 49-58.
- Fakthur Rokhmah, P.H. (2015) 'Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Dan Penarik Perahu Tambang Di Daerah PAGESANGAN-SURABAYA. *Jurnal: Paradigma*, Vol. 3 No. 2, 1–5.
- Firzan, M. (2017) 'Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan Di Kampung Tanjung Limau Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 5, No. 3, 29-43
- Harahap, M. dan E. (2017) 'Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 1, 278–290.
- Ichsan Ali, M. (2017) *Penataan infrastruktur dan penambang emas tradisional*. Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Irma Juraida, Rahmah Husna Yana, Triyanto, N. (2020) 'Hubungan Patron-Klien Dalam Sistem Mawah Keubeu Di Aceh Barat. *Jurnal Community: Pengawas Dinamika Sosial*, Vol. 6(2), 222-233.
- Kosella, K.K. (2021) 'Relasi sosial antara petani nanas dengan pedagang nanas di desa galang kabupaten mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol. 11(5):1-8)
- Meileni Candra Putri, R.S. (2023) 'Relasi Kerja Perempuan Pendulang Emas Di Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi', 12(1), pp. 75–85.
- Nasution, A.F. (2023) *Metode Peneliiian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Rahmawaty, R. (2024) 'Hubungan Sosial Ketergantungan Nelayan Terhadap Tauke Di Desa Mantang Lama. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 2(2), pp. 258–263.
- Sela Safira Hamidi, Dian Rahayu Jati, dan H.D. (2023) 'Analisis Kadar Merkuri Pada Air Sungai di Lokasi Pertambangan Emas Tanpa Izin Desa Semangut Kecamatan Bunut Hulu. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(1), pp. 56–65.
- Sulistiyawati (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media.
- Ta'Sya Ismaya Putri, Supratiwi, N.R.H. (2017) 'Relasi Patron Klien Pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy dengan Jawara dan Ulama dalam Kemenangan Pemilihan Gubernur Banten Tahun 2017. *Journal of Politic and Government Studies*, pp. 1–20.
- Wijaya, M.O.N. dan S. (2022) 'Potensi Pajak Penghasilan Pedagang Pengumpul Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit (Studi Di Kpp Abc). *Jurnal: Media Mahardhikapp*. 428–440.
- Yun Insani, R.N. (2020) *Teknologi Pengolahan Emas Pada Pertambangan Emas Skala Kecil Di Indonesia*. Edited by A.S.P. Krisnayanti, Baiq Dewi. Global Opportunities for Long-term Development of Artisanal and Small Scale Gold Mining (ASGM) Sector: Integrated Sound Management of Mercury in Indonesia's ASGM Project